

**PENGARUH PERMAINAN HURUF DENGAN METODE SILABA
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1 DI SD
NEGERI KALISARI 1**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Sekolah Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Nur Aini Lutfinisa

34301900065

PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
PENGARUH PERMAINAN HURUF DENGAN METODE SILABA
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1 DI SD
NEGERI KALISARI 1

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Nur Aini Lutfinisa

34301900065

Menyetujui untuk diajukan pada ujian skripsi

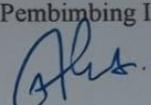
Pembimbing I


*Ace ujian
5/6-2023*

Sari Yustiana, S.Pd.,M.Pd.

NIK 211316029

Pembimbing II

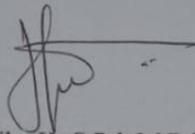


Yulina Ismiyanti, S.Pd.,M.Pd.

NIK 211314022

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. Rida Fironika K, S.Pd.,M.Pd.

NIK 21131201

LEMBAR PENGESAHAN

“PENGARUH PERMAINAN HURUF DENGAN METODE SILABA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1 DI SD NEGERI KALISARI 1”

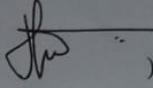
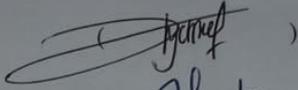
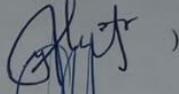
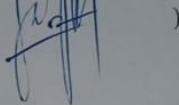
Di susun dan Dipersiapkan oleh:

Nur Aini Lutfinisa

34301900065

Telah Dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 12 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Progam Studi Pendidikan Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji	: Dr. Rida Fironika K, S.Pd.,M.Pd NIK 211312012	()
Penguji 1	: Yunita Sari, S.Pd.,M.Pd NIK 211315025	()
Penguji 2	: Yulina Ismiyanti, S.Pd.,M.Pd NIK 211314022	()
Penguji 3	: Sari Yustiana,S.Pd.,M.Pd NIK 211316029	()

Semarang, 19 Juni 2023

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan



Dekan,
Dr. Purahmat, S.Pd., M.Pd

NIP 2113112011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nur Aini Lutfinisa

Nim : 34301900065

Progam Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun Skripsi dengan judul:

**Pengaruh Permainan Huruf Dengan Metode Silaba Terhadap Kemampuan Siswa Kelas 1
Di SDN Kalisari 1**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar sarjana yang sudah saya peroleh.

Semarang, 31 Mei 2023

Yang membuat pernyataan


Nur Aini Lutfinisa

34301900065

MOTTO DAN PERSEMBAHAN MOTTO

“MAN JADDA WAJADDA”

Barang siapa yang bersungguh- sungguh pasti berhasil

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur Alhamdulillah, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Diri saya sendiri yang sudah berjuang menempuh gelar sarjana pendidikan dari mulai menjadi mahasiswa baru sampai sekarang.
2. Kedua orang tua saya yang paling saya sayangi, Bapak Ambiyah dan Ibu Siti mar'ah yang selalu memberikan dukungan, doa, nasehat serta motivasi untuk dimasa yang akan mendatang dan terima kasih kepada orang tua saya yang selalu mengusahakan apa yang saya inginkan terutama dalam hal pendidikan dari Sekolah dasar sampai di bangku kuliah.
3. Untuk adik saya kholisotul ilmiyah yang sangat saya sayangi, terimakasih telah menjadi adik yang sangat luar biasa dan terimakasih atas semua dukungan serta doanya.
4. Untuk semua keluarga yang turut membantu memberikan doa dan selalu mengarahkan suatu hal yang baik

ABSTRAK

Nur Aini Lutfinisa. 2023. Pengaruh permainan huruf dengan metode silaba terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Kalisari 1". Pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas 1 SDN Kalisari 1, Skripsi. Progam Studi Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I : Sari Yustiana, S.Pd.,M.Pd., Pembimbing II : Yulina Ismiyanti, S.Pd.,M.Pd.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh metode silba terhadap kemampuan membaca siswa. Tujuan utama dari penelitian yang dilakukan yaitu utuk mengetahui pengaruh permainan huruf dengan metode silaba terhadap kemampuan membaca siswa di SDN Kalisari 1. Dalam penelitian digunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen. Desain yang digunakan *Quasi Eksperimen Desain* dengan jenis disain *Control grup desain*. hasil penelitian menunjukan tidak adanya keefektifan permainan huruf dengan metode silaba terhadap kemampuan membaca siswa, hal tersebut ditunjukkan diujikan dan dianalisis menggunakan uji paired t test menunjukan bahwa sig.(2tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh permainan huruf dengan metode silaba terhadap kemampuan membaca siswa, sedangkan menggunakan uji independent t tes terdapat syarat yang perlu dilakukan yaitu memastikan data yang berdistribui normal dan tidak mutlak (homogen). Apabila signifikasi (2-tailed $< 0,05$ berarti menunjukan adanya perbedaan rata-rata pada subjek yang sudah dianjurkan, dan apabila jika nilai signifikasi (2-tailed $> 0,05$), dengan itu dipeoleh nilai sig.(2 tailed) sebesar $0,175 > 0,05$ maka dapat disimpulkan tiak dapat perbedaan rata-rata hasil kemampuan membaca antara permainan huruf dengan metode silaba.

Kata kunci: silaba, kemampuan membaca.

ABSTRAK

Nur Aini Lutfinisa. 2023. The effect of playing letters using the silaba method on the reading ability of grade 1 students at SDN Kalisari 1". In learning Indonesian for grade 1 SDN Kalisari 1, Thesis. Elementary School Teacher Study Program. Faculty of Teaching and Education, Sultan Agung Islamic University. Advisor I : Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd., Supervisor II : Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd.

This study focuses on the effect of the silba method on students' reading abilities. The main objective of the research conducted was to find out the effect of playing letters with the syllable method on the reading ability of students at SDN Kalisari 1. In this research, a quantitative experimental research was used. The design used is Quasi-Experimental Design with Group Control design type. the results of the study showed that there was no effectiveness of playing letters with the syllabus method on students' reading abilities, this was shown to be tested and analyzed using a paired t test showing that sig.(2tailed) was $0.000 < 0.05$, so there was an effect of playing letters with the syllabus method on reading abilities students, while using the independent t test there are conditions that need to be carried out, namely ensuring that the data is normally distributed and not absolute (homogeneous). If the significance (2-tailed < 0.05 means that there is an average difference in the subjects that have been recommended, and if the significant value (2-tailed > 0.05), then a sig.(2-tailed) value of 0.175 is obtained > 0.05 , it can be concluded that there is no difference in the average reading ability results between the letter game and the syllabus method

Keywords: silaba method, reading ability

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi guna untuk memenuhi tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan judul **“Pengaruh permainan huruf dengan metode silaba terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Kalisari 1”**

Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada nabi agung, , Nabi Muhammad SAW . semoga kita mendapat syafaat Beliau di Yaumul Mahsyar, amin ya Rabbal ‘alamin.

Penulis menyadari bahwasanya dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Turahmat M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Rida Fironika K., S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi PGSD Universitas Islam Sultan Agung.

4. Sari Yustiana, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing I saya yang telah memberikan saran, bimbingan, dan motivasi dalam penyusunan proposal penelitian ini.
5. Yunita Ismiyanti, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing II saya yang telah memberiiikan saran, bimbingan, dan motivasi dalam penyusunan proposal skripsi ini.
6. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mengajar dan mendidik selama menuntut ilmu di Universitas Islam Sultan Agung.
7. Sugeng Harnanto, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Kalisari 1 yang memberikan izin dalam melakukan kegiatan observasi dan memberikan dukungan dalam penyusunan proposal skripsi ini.
8. Mega , S.Pd selaku Wali Kelas I SD Negeri Kalisari 1 yang telah memberikan izin penelitian , informasi, saran dan motivasi dalam penyusunan proposal skripsi ini.
9. Guru-guru dan karyawan SD Negeri kalisari 1 yang telah membantu dan mempermudah proses serta pengarahan dalam penyusunan proposal skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan PGSD A 2019 Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberi dukungan dan motivasi semangat kepada saya.
11. M.Khoirul Anam yang telah menjadi partner yang mau meluangkan waktu dan terimakasih atas doanya dan dukunganya.

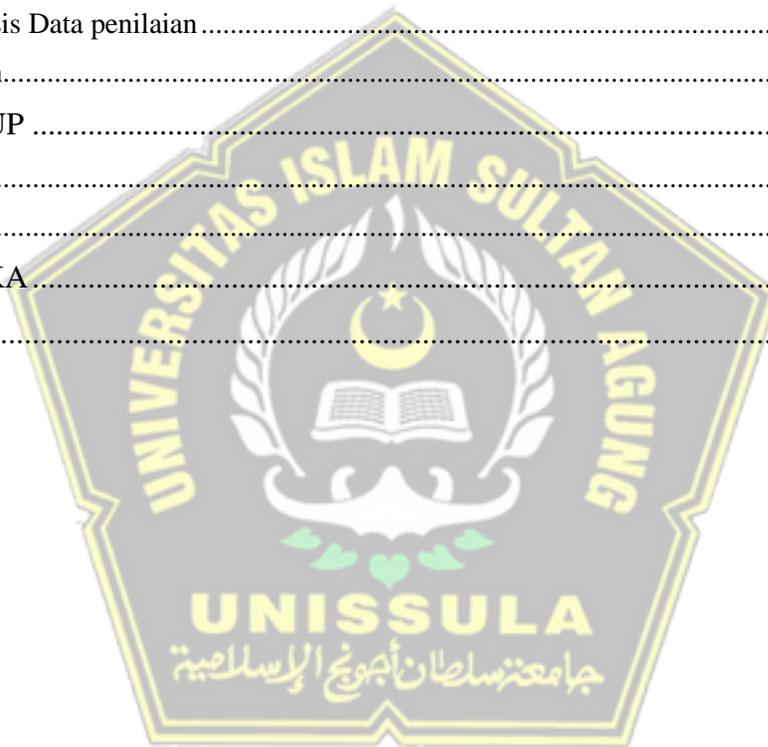
Semarang, 31 Januari2023

Penulis

DAFTAR ISI

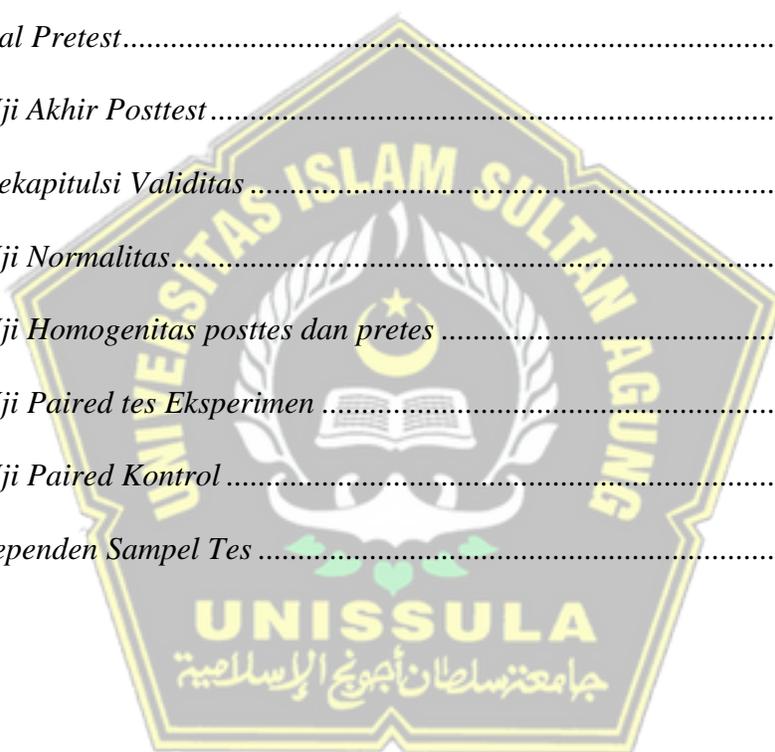
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan masalah.....	6
E. Tujuan penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
1. Secara teoritis.....	7
2. Secara praktis.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian teori.....	8
1. Permainan Huruf.....	8
2. Permaian kartu huruf.....	10
3. Pengertian metode silaba	11
4. Membaca.....	15
B. Penelitian yang relavan	21
C. Kerangka berfikir	23
D. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Desain penilitin	28
B. Populasi dan sampel.....	29

1. Populasi.....	29
2. Sampel.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
D. Instrumen Penelitian	32
E. Teknik Analisis Data.....	34
F. Jadwal Penelitian.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi Data Penilaian.....	42
1. Data awal	43
2. Data Akhir.....	44
B. Hasil Analisis Data penilaian.....	45
C. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	59
A. Penutup.....	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTKA.....	60
LAMPIRAN.....	62



DAFTAR TABEL

<i>Table 3.1 Disain Penelitian Pretest-Postes Kontrol Grub Disain.....</i>	<i>29</i>
<i>Table 3.2 Populasi Dan Sampel.....</i>	<i>30</i>
<i>Table 3.3 Kisi - Kisi Soal.....</i>	<i>33</i>
<i>Table 3.4 Kisi - Kisi Instrumen Unjuk Kerja.....</i>	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
<i>Table 4.1 Uji Awal Pretest.....</i>	<i>43</i>
<i>Table 4.2 Hasil Uji Akhir Posttest.....</i>	<i>44</i>
<i>Table 4.3 Hasil Rekapitulasi Validitas.....</i>	<i>46</i>
<i>Table 4.4 Hasil Uji Normalitas.....</i>	<i>52</i>
<i>Table 4.5 Hasil Uji Homogenitas posttes dan pretes.....</i>	<i>53</i>
<i>Table 4.6 Hasil Uji Paired tes Eksperimen.....</i>	<i>54</i>
<i>Table 4.7 Hasil Uji Paired Kontrol.....</i>	<i>54</i>
<i>Table 4.8 Uji Independen Sampel Tes.....</i>	<i>55</i>



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 18



DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....</i>	<i>63</i>
<i>Lampiran 2 kelas eksperimen</i>	<i>64</i>
<i>Lampiran 3 kelas kontrol.....</i>	<i>66</i>
<i>Lampiran 4 Kisi-kisi soal.....</i>	<i>69</i>
<i>Lampiran 5 Modul Ajar</i>	<i>70</i>
<i>Lampiran 6 Soal.....</i>	<i>75</i>
<i>Lampiran 7 Kunci Jawaban.....</i>	<i>77</i>
<i>Lampiran 8 Rekapen Penilaian Pre test Eksperimen</i>	<i>78</i>
<i>Lampiran 9 Rekapen Penilaian Posttes Eksperien.....</i>	<i>79</i>
<i>Lampiran 10 rekapen penilaian Pretest Kontrol.....</i>	<i>81</i>
<i>Lampiran 11 Rekapen nilai Posttes Kontrol</i>	<i>85</i>
<i>Lampiran 12 Uji Awal</i>	<i>89</i>
<i>Lampiran 13 Hasil Akhir Uji Posttes.....</i>	<i>90</i>
<i>Lampiran 14 Uji Validitas</i>	<i>91</i>
<i>Lampiran 15 Uji Normalits.....</i>	<i>92</i>
<i>Lampiran 16 Uji Homogenitas</i>	<i>93</i>
<i>Lampiran 17 Hasil Pairid Eksperimen dan Kontrol.....</i>	<i>94</i>
<i>Lampiran 18 Independent Sampels Test.....</i>	<i>95</i>
<i>Lampiran 19 Hasil Kerja Siswa Nilai Terendah</i>	<i>96</i>
<i>Lampiran 20 Hasil Nilai Siswa Tertinggi.....</i>	<i>98</i>
<i>Lampiran 21 Dokumentasi Siswa</i>	<i>100</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam mencapai cita –cita dan tujuan yang diharapkan, untuk itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin. Dalam undang – undang No 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “ Pendidikan merupakan usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, serta ketrampilan yang di perlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara, Akan teetapi pada kurikulum saat ini telah mengalami beberapa perubahan yaitu di lakukanya kurikulum 2013 atau di sebut K13.

Dalam kurikulum yang berlaku sat ini siswa diminta lebih aktif dalam pembelajara termasuk dalam hal membaca. menurut Undang – Undang No.20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.(Yanuar, 2021) Salah satunya mata pembelajaranyang wajib di Sekolah Dasar adalah Bahasa Indonesia yaitu agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dalam sastra Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan (Elendiana, 2020b). Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif yang perlu dimiliki oleh siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Selain itu, pembelajaran membaca guru dapat mengembangkan nilai – nilai moral, keterampilan membaca serta dapat dikuasai oleh para siswa di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan proses belajar lainnya. keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan belajar membaca di sekolah dasar.

Untuk meningkatkan minat membaca masih menjadi pekerjaan rumah yang masih belum terselesaikan bagi bangsa Indonesia. Berbagai program telah dilakukan untuk menumbuhkan minat membaca . akan tetapi dalam berbagai program tersebut belum mencapai hasil yang maksimal. Untuk mewujudkan bangsa berbudaya membaca, maka perlu melakukan pembinaan minat membaca bagi siswa, pembinaan baca bagi siswa kelas rendah merupakan langkah awal atau sekaligus cara yang efektif. Selain itu juga membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Namun sayangnya masih banyak dijumpai siswa kelas 1 yang saat ini masih mengalami kesulitan untuk membaca, hal tersebut dikarenakan guru masih mengajarkan dengan metode konvensional yaitu metode yang berpusat pada guru yang bersifat ceramah sehingga kegiatan belajar mengajar yang monoton bagi siswa. Selain itu siswa banyak yang belum mengetahui huruf alfabetis, serta siswa juga kesulitan dalam membedakan huruf-huruf alfabetis lainnya. (Hasanah & Lena, 2021)

Membaca permulaan di kelas rendah dapat melatih siswa untuk menguasai teknik membaca, akan tetapi membaca permulaan memiliki 2 tahap yaitu tahap permulaan tanpa buku dan tahap permulaan menggunakan buku . tahap permulaan tanpa buku siswa diminta untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru contohnya dengan cerita dongeng, menyimak cerita yang disampaikan guru dan memperhatikan gambar ataupun video. sedangkan membaca permulaan dengan buku siswa diminta untuk membaca tulisan yang ada pada buku maupun yang di tuliskan pada papan tulis oleh guru.(Hasanah & Lena, 2021)

Membaca pada tingkat awal atau membaca permulaan bisa di lakukan pada usia dini, Enny Zubaidah (2013:9) berpendapat bahwa aktivitas di dalam membaca di tahap tersebut menekankan pada pengalihan dan pengacuan lambang – lambang huruf atau simybol dalam huruf, kata, serta kalimat yang masih sederhana. Sedangkan menurut Subini (2012:53) yang menyatakan bahwa tujuan membaca merupakan dasar utama untuk memperoleh kemampuan belajar di berbagai bidang. Dalam Permendikbud No.22 Tahun 2016 menyatakan bahwa “ proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik peserta didik”. Agar tercapainya minat baca bagi siswa dengan melalui pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum belajar.

Berdasarkan obsevasi awal yang dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2022 dengan Guru wali kelas 1 di SD Kalisari 1, bahwa siswa kelas 1 banyak yang belum bisa membaca dan banyak yang belum bisa membedakan abjad karena saat masuk SD Anak tersebut memang belum bisa atau belum mengenal huruf abjad sedangkan pembelajaran di sekolah dasar sudah mengharuskan siswa tersebut mengenal huruf atau bisa menulis namanya sendiri. Solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi permasalahan ini yaitu dengan menerapkan jam tambahan untuk siswa yang belum bisa membaca.

Berdasarkan observasi yang ke dua yaitu hari selasa, tanggal 18 oktober 2022 untuk melakukan tes membaca kepada siswa di sini saya dan wali kelas 1 memberikan bacaan di papan tulis kemudian setiap anak di minta maju satu persatu untuk membaca di depan dari Disini saya mencoba memberikan bacaan yang sederhana contohnya meja, buku budi, ibu budi, ada pun beberapa siswa yang belum mengal hurug dan belum bisa membedakan furuf b dan d , p dan q.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh guru dalam mengajar membaca siswa kelas 1 SD N Kalisari 1, maka di perlukan metode yang tepat untuk meningkatkan minat bagi anak agar pembelajaran menjadi kondusif. Metode yang tepat adalah metode silaba, menurut Anif Isnatunnikmah (2016:3) metode silaba merupakan merupakan metode suku kata yang menyajikan kata menjadi suku kata kemudian merangkai suku kata menjadi kata dengan tujuan siswa yang belum mampu membaca dapat membaca kata, sedangkan menurut Kumara (2014:60) berpendapat bahwa metode silaba yaitu dapat mempermudah anak yang mengalami kesulitan membaca untuk mempelajari hubungan antara huruf yang

tertulis dengan bunyinya serta pengenalan kata yang benar. Oleh karena itu metode silaba ini dapat di terapkan untuk memudahkan siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta dapat meningkatkan minat baca bagi siswa. Penggunaan metode silaba ini tidak hanya dilakukan disekolah tapi juga di terapkan oleh orang tua dirumah, untuk dapat dilakuakn proses pembelajaran di awali dengan pengenalan suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo, kemudian suku kata tersebut di rangkai menjadi kata-kata bermakan. (Rinja et al., 2017)

Selain metode silaba pastinya ada media pembelajaran untuk menujung dalam meningkatkan keberhasilan proses belajar. Untuk itu media pembelajaran tentu di perlukan dapat membantu pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas, salah satunya media permainan huruf yang berupa kartu yang bertulisan huruf abjad atau suku kata agar siswa lebih mudah mengenal huruf serta lebih menarik untuk belajar membaca. dengan itu media kartu huruf memudahkan guru dalam mengajarkan siswa dalam membaca permulaan bagi siswa kelas 1 SD. Serta guru saat mengajar tidak terfokus untuk ceramah dan ke papan tulis untuk mengajarkan siswa membaca, dengan adanya mainan kartu huruf siswa lebih tertarik dan tidak bosan saat belajar membaca. oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran harus di sertai media pembelajaran agar siswa tertarik dan tidak bosan saat pembelajaran. maka dapat di simpulkan bahwa menggunakan metode saja tidak cukup untuk menarik minat dalam belajar membaca dengan baik selain itu juga media juga di perlukan dalam meningkatkan minat belajar agar tercapai tujuan yang lebih baik.(Nurrita, 2018)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran yang masih berfokus pada buku dan papan tulis sehingga mengakibatkan siswa kurang antusias minat belajar.
- b. Guru hanya terpaku dalam metode ceramah tanpa mencoba metode lain seperti metode silaba.
- c. Siswa masih kesulitan membaca suku – suku kata.

C. Batasan Masalah

Agar memudahkan penelitian dan penelitian lebih terarah sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dihadapkan, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu:

- a. Metode yang di gunakan adalah metode silaba
- b. Kemampuan membaca siswa

D. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

“Apakah terdapat pengaruh permaian huruf dengan metode silaba terhadap kemampuan membaca bagi siswa kelas 1 SDN Kalisari 1?

E. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah permaian huruf dengan metode silaba terhadap kemampuan membaca pada siswa kelas 1 di SDN Kalisari 1.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di peroleh penulis dan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Menjadi bahan pengetahuan dan sumber pemikiran mengenai inovasi metode pembelajaran yang dapat diterapkan dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca siswa.

2. Secara praktis

a. Bagi guru

Guru diharapkan dapat menggunakan metode atau model pembelajaran yang dapat di pahami dan dapat meningkatkan minat membaca bagi siswa sehingga dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran.

b. Bagi siswa

Dengan adanya permainan huruf dengan metode silaba siswa dapat menemukan mutu yang baru dan pengalaman belajar yang dapat melatih siswa untuk lebih baik untuk meningkatkan minat baca bagi siswa.

c. Bagi sekolah

Dengan meningkatkan kemampuan membaca melalui permainan huruf dengan menggunakan metode silaba, dengan ini dapat diharapkan dapat meningkatkan citra sekolah yang mampu mencetak siswa yang berkualitas tinggi dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teori

1. Permainan Huruf

a. Pengertian permainan

Permainan adalah sarana yang dapat di gunakan oleh guru untuk mengikat konsentrasi siswa agar proses belajar mengajar dalam kelas dapat berjalan dengan baik atau tampak lebih nyata bagi siswa. Sedangkan menurut (Fadilah,2016) permainan adalah kegiatan yang menyenangkan yang di lakukan untuk kepentingan itu sendiri “ artinya kegiatan sarana bermain serta dapat menggunakan sarana dalam melakukan kegiatan bermain”. menurut (Permata et al,2019) menyatakan bahwa permainan adalah beraktifitas dengan tujuan memperoleh keterampilan dengan cara mengembirakan seseorang “ artinya kegiatan bermain berhubungan dengan kegiatan interaksi seseorang,hewan serta dapat menjadi konteks dalam pembelajaran, sedangkan (Wirahyuni, 2017) permainan adalah sebuah cara yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan berbagai bentuk permainan yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, serius tapi santai dan tidak mengabaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dari pendapat di atas maka dapat di

simpulkan atas dasar sesuatu kesenangan untuk meningkatkan imajinasi anak dan dapat membantu anak dalam pencapaian aspek perkembangan anak, maka dari itu melalui permainan siswa dapat mengungkapkan kegiatan perasaan dan imajinasi dilingkungan sekitar.

b. Manfaat permainan

Manfaat Permainan merupakan salah satu aktifitas menyenangkan yang dilakukan demi meningkatkan aspek –aspek perkembangan bagi anak. (Rohmah, 2016) adapun Permainan memiliki berbagai manfaat yang terdapat tiga aspek perkembangan bagi anak

1. Dapat memiliki pengetahuan atau pengalaman baru

2. Meningkatkan perkembangan kognitif

Arti dari kognitif merupakan pengetahuan, ingatan, kreativitas, daya piker serta daya nalar anak.

3. Meningkatkan perkembangan motorik siswa.

c. Tahapan permainan

Permainan memiliki tiga tahapan di sediakan dengan kondisi anak

1. Anak bermain dalam kelompok dengan kegiatan kognitif dan membuat sesuatu yang nyata dimana setiap anak memiliki pembagian peran sendiri.

2. Anak melihat dan memperhatikan serta dapat melakukan komunikasi dengan anak-anak lain.

3. Anak – anak bermain dengan alat yang sama namun tidak terjadi kontak antara satu sama lain.(Retno, 2015)

2. Permaian kartu huruf

a. Pengertian permainan kartu huruf

Sedangkan pengertian permainan huruf itu sendiri adalah sarana yang sangat di perlukan untuk menjunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Untuk itu permainan huruf ini membantu siswa yang belum bisa membaca serta dapat membantu siswa yang belum bisa membedakan huruf- huruf abjad, penggunaan kartu huruf dapat menarik perhatian siswa dan sangat mudah di gunakan dalam pembelajaran membaca. Menurut (S. Susanti et al., 2021) suatu perbuatan yang dilakukan menyenangkan atas kehendak sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan kesenangan pada waktu melakukan kegiatan tersebut. sedangkan menurut santrock ialah suatu kegiatan yang menyenangkan yang menyenangkan yang di laksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri. Kegiatan itu di laksanakan tanpa paksaan dengan perasaan senang, jadi dapat disimpulkan bahwa permainan kartu huruf merupakan media pembelajaran yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan dalam mengenal huruf pada anak usia 5 sampai 6 karena masih tahap operasional.(Dini, 2017)

b. Tujuan permainan kartu huruf

Adapun Tujuan permainan kartu huruf antara lain :

1. Mengetahui kemampuan anak dengan menghubungkan huruf.
2. Mengembangkan motivasi untuk menemukan huruf –huruf yang di sembunyikan.

(Havisa et al., 2021)

c. Manfaat permainan kartu huruf

Permainan kartu huruf merupakan pembelajaran yang menggunakan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf-huruf abjad serta dapat menumbuhkan motivasi belajar anak secara aktif dan penuh percaya diri, sehingga dapat merangsang perkembangan kognitif bagi anak. (Awir, 2020)

3. Pengertian metode silaba

a. Pengertian metode silaba

Metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. kata ini dari dua suku kata yaitu : “*metha*” yang berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Sedangkan pengertian metode pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang secara teratur oleh tenaga pengajar atau guru. Metode

juga bisa di artikan sebagai rencana keseluruhan atau bahan bahasa secara rapi dan tertib yang tidak ada bagian –bagiannya yang dapat dalam pendekatan yang terpilih.maka dari itu metode adalah cara –cara teratur guru untuk memudahkan penciptaan proses melancarkan jalanya pembelajaran dan menciptakan potensi yang menyenangkan.(Lailah et al., 2021)

Metode silaba adalah metode suku kata menjadi kata dengan tujuan siswa yang belum bisa membaca dapat membaca keunggulan metode silaba dengan metode lain yaitu agar mempermudah anak yang mengalami kesulitan membaca untuk mempelajari hubungan huruf yang tertulis dengan bunyinya. oleh karena itu, dalam metode silaba di kenal dengan kupas rangkai karena dalam pembelajaran anak dilibatkan untuk mengupas dan merangkai sebuah kata ataupun kalimat dan akan mendapatkan makna apa yang akan mereka pelajari. Menurut Miller, & Donnely,kumara, (2014:6) yaitu metode silaba akan mempermudah anak yang mengalami kesulitan dalam membaca mempelajari hubungan antara gabungan huruf yang tertulis atau yang di bunyikan. Sedangkan (Syamsiyah, 2020) metode silaba metode pembelajaran membaca permulaan yang dalam pelaksanaanya mengenalkan kata terlebih dahulu kemudianmembentuk silaba dan di kupas menjadi huruf, kemudian di rangkai menjadi silaba, kemudian menjadi kata dan membentuk kalimat.

Maka dapat di simpulkan terkait pendapat tentang metode diatas, yaitu bahwa metode silaba cara teratur yang dapat membantu siswa untuk membantu siswa membaca, guna dapat mencapai maksud yang di tentukan. Metode silaba di definisikan sebagai pembelajaran membaca yang diawali dengan pengenalan suku kata seperti a), ba, bi, bu, be, bo, b), ka, ki, ku, ke, ko,c), da, di ,du, de, do dan selanjutnya suku kata tersebut, kemudian di rangkai menjadi kata – kata yang bermakna.

b. Langkah metode silaba

Adapun langkah – langkah dalam metode silaba menurut (Havisa et al., 2021) terdapat tiga langkah yaitu:

- 1) Tahap 1 yaitu pengenalan suku kata menjadi kata

Contoh : ba,bi, bu,be

Ca,cicu,ce

- 2) Tahap 2 yaitu perangkaian suku kata menjadi kata

Contoh : Bi-bi

Bu-ku

Ku-ku

- 3) Tahap 3 yaitu perangkaian kata menjadi kompleks kata atau disebut kalimat sederhana

Contoh : Bu-ku,sa-ya

Ka-ki,ku-da

c. Fungsi metode silaba

Fungsi metode silaba yaitu memudahkan siswa merangkai suku kata menjadi kata yang bermakna sehingga dapat menimbulkan minat pada siswa. Maka dari itu pembelajaran yang di lakukan akan menjadi lancar, menyenangkan dan mampu mencapai tujuan yang lebih maksimal. Selain itu metode silaba membantu siswa menjadi kreatif dalam merangkai kata –kata bermakna hal tersebut membuat membuat siswa lebih cepat memahami materi.

d. Kelebihan dan kekurangan metode silaba

Kelebihan dan kekurangan dalam metode silaba yaitu:

a) Kelebihan metode silaba

1. Dalam membaca tidak ada yang mengeja huruf demi huruf sehingga mempercepat proses kemampuan membaca.
2. Dapat secara mudah mengetahui berbagai macam kata.
3. Penyajian tidak memakan waktu lama.

b) Kekurangan metode silaba

1. Siswa akan sulit bila di suruh membaca kata –kata lain, karena mereka akan condong mengingat suku kata yang di ajarkan saja.
2. Bagi anak yang kesulitan belajar yang kurang mengenal huruf, akan mengalami kesulitan merangkai huruf menjadi suku kata.(Rinja et al., 2017)

4. Membaca

a. Hakikat membaca

Hakikat dalam membaca adalah proses dalam memahami isi teks bacaan untuk memperoleh pesan yang hendak di sampaikan oleh penulis. Sedangkan menurut (Daryanti, 2019) membaca merupakan suatu pemahaman isi dari apa yang tertulis dari buku. Membaca juga bertujuan untuk membentuk pemahaman oleh pembaca apa yang sedang di baca. Maka dapat di simpulkan membaca adalah membaca merupakan makna dari sebuah pesan yang di tulis serta dapat memahami isi apa yang telah di tulis. Maka dari itu membaca merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena membaca merupakan kemampuan dasar yang wajib di miliki oleh siswa. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa, karena seseorang dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman –pengalaman baru.

Membaca merupakan tahapan proses belajar membaca bagi murid sekolah dasar kelas rendah, kemampuan membaca yang diperoleh dalam membaca akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca selanjutnya. Karena kemampuan dalam membaca benar-benar memerlukan perhatian guru, agar pada tahap selanjutnya siswa tidak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri dari dua bagian yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut, membaca permulaan dapat dilakukan di kelas 1 dan 2, sedangkan membaca lanjut dilakukan dari kelas 3 selanjutnya. Membaca permulaan sangatlah penting karena ketrampilan membaca permulaan sangatlah berpengaruh terhadap ketrampilan membaca selanjutnya.

Pada tahap membaca permulaan pada siswa dikenalkan pada huruf abjad. Huruf-huruf tersebut perlu dilafalkan sesuai dengan bunyinya, setelah siswa diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya. Setelah itu siswa diperkenalkan dengan mengeja suku kata, membaca kata, serta membaca kalimat pendek, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa membaca adalah ketrampilan berbahasa yang dapat memahami makna terhadap bacaan yang dibaca. (S. Susanti et al., 2021)

b. Manfaat dan tujuan membaca

1. Manfaat dan tujuan membaca kemampuan yang sangat penting bagi anak dalam proses pembelajaran. (Alvianto, 2019) adapun dua manfaat membaca yaitu :

- a. Membaca dapat meningkatkan pemahaman dalam menemukan wawasan baru bagi pembaca
- b. Membaca dapat memberikan ide –ide, ketrampilan serta dapat mendapatkan pengetahuan yang luas.

2. Tujuan membaca

Tujuan membaca tidak lepas dari tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pengajaran pada khususnya. Adapun tujuan pembelajaran dalam membaca pada dasarnya adalah memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan kepada siswa untuk menguasai teknik-teknik membaca dan dapat isi bacaan dengan benar dan baik adapun. Tujuan membaca dalam pembelajaran memiliki tiga tujuan yaitu:

- a) dapat memperoleh ide –ide utama.
- b) Memperoleh informasi baru dengan informasi yang telah di ketahuinya. (Alvianto, 2019)

3. Jenis jenis membaca

Dalam kegiatan membaca memiliki jenis – jenis membaca yang dapat di lakukan yaitu :

a) Membaca permulaan

Membaca permulaan diberikan kepada pada peserta didik semenjak ditaman kanak-kanak kelas 1, dan kelas 2 sekolah dasar. Membaca permuaan dilakukan dengan dua cara yaitu membaca tanpa buku dan membaca permulaan menggunakan buku.

b) Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara menyuarakan lambang – lambang bacaan dengan keras, oleh karena itu membaca nyaring disebut juga membaca bersuara. dalam kegiatan membaca nyaring dibutuhkan ketrampilan atau teknik dalam mengucapkan nada, intonasi, tekanan dan pelafalan, Adapun contoh membaca nyaring yaitu membaca cerita, membaca puisi, membaca berita.

c) Membaca dalam hati

Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tidak menyuarakan bunyi-bunyi, karena dilakukan dalam hati, jenis membaca dalam hati memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memahami isi teks yang di bacanya secara lebih mendalam. selain itu juga membaca dalam hati memberikan kesempatan kepada guru untuk mengamati reaksi dan kebiasaan membaca peserta didik.

(Suparyanto dan Rosad (2015, 2020)

B. Kesulitan kemampuan membaca

Kesulitan belajar merupakan persoalan umum dan lumrah yang terjadi pada siswa dalam akademisnya. Namun, masalah kesulitan belajar pada siswa tidak boleh dipandang remeh. Masalah tersebut seharusnya segera di atasi atau dilakukan penanganan khusus, agar siswa mampu menyelesaikan studinya di sekolah. Pembelajaran di sekolah dasar nampaknya belum berhasil dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, khususnya untuk permasalahan dalam kesulitan membaca.

Kesulitan membaca terdiri dari beberapa aspek salah satunya adalah aspek kurang berfikir, untuk dapat memahami bacaan, pembaca harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya. (Hasanah & Lena, 2021) Pada umumnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang di tandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan , sehingga memerlukan usaha yang lebih giat untuk dapat mengatasi kesulitan (Mulyadi, 2010, hal.12). Kesulitan membaca pada dasarnya suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis tingkah laku yang berlangsung, sesuai dengan dengan pengertian dengan kesulitan membaca.

C. Ciri –ciri kesulitan membaca

Anak yang kesulitan membaca mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Membaca secara terbalik atau belum bisa membedakan huruf d dengan batau p dibaca q.
- b) Menujuk setiap kata yang dibaca.
- c) Sering melihat gambar jika ada.
- d) Membaca dengan terbata-bata.

(Koswara 2013, hal.65).

D. Faktor – faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi dalam rendahnya kemampuan membaca adapun faktornya sebagai berikut:

a) Faktor fisiologis

Faktor ini mencakup kesehatan fisik, gangguan pada alat bicara alat pendengaran, dan alat penglihatan dapat memperlambat kemajuan membaca anak. Meskipun anak itu tidak memiliki gangguan pada penglihatannya, beberapa anak kesulitan dalam membaca. hal itu terjadi karena belum berkembangnya kemampuan dalam membedakan simbol –simbul huruf misalnya belum bisa membedakan b dan d.

b) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan juga mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca bagi siswa. Faktor lingkungan mencakup latar belakang keluarga karena kurangnya waktu

orang tua bersama anak, biasanya hal ini di sebabkan orang tua sibuk dengan urusan pekerjaan sehingga tidak ada waktu untuk menemani waktu belajar anak.

c) Faktor lingkungan masyarakat

Dalam di lingkungan masyarakat memang banyak yang belum faham bahwa membaca itu penting dan sebagai kunci kemajuan.

E. Solusi mengatasi kesulitan membaca

Solusi yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam membantu meningkatkan minat baca pada peserta didik yaitu menanamkan rasa cinta dan memberikan motifasi dalam budaya membaca di hati anak. Salah satu sarana penunjang dalam memudahkan untuk meningkatkan minat membaca bagi anak dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dengan metode pembelajaran yang sesuai pada peserta didik serta guru harus bisa membuat peserta didik nyaman dan mengerti dengan metode yang digunakan .(Elendiana, 2020a)

B. Penelitian yang relevan

Berikut ini adalah yang di lakukan oleh peneliti mengenai pengaruh permainan huruf dengan menggunakan metode silaba sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan membaca:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Awir, 2020) Dari Universitas Iqra Buru yang berjudul “upaya meningkatkan kemampuan membaca melalui permainan kartu huruf pada siswa kelas 1 SD Al- hilal wamlana kabupaten buru”. Hasil penelitian menunjukan mayoritas siswa belum bisa membaca yakni dari 24 siswa yang sudah mengenal huruf-huruf hanya 40% siswa, sisanya yang 60% yang sudah mengenal huruf namun belum bisa membaca. hasil penelitian ini menunjukan bahwa melalui permainan kartu huruf mampu meningkatkan kemampuan membaca anak kelas 1SD AL-HILAL Kabupaten Buru. Hasil tersebut dapat dijabarkan secara kuantitatif setiap siklus yakni: siklus I sebesar 37,5%, siklus II 75% dan siklus III 83,33% dari proses yang terjadi setiap siklus ternyata mengalami peningkatan, persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis sama- sama menggunakan media permainan huruf pada siswa kelas 1, sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu tidak menggunakan metode penulis menggunakan metode silaba sebagai kemampuan membaca siswa kelas 1.

Hasil penelitian yang dilakukan (N. D. Susanti, 2018) dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Attanwir Bojonegoro yang berjudul “penerapan permainan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 MI islamiyah kepothbaru bojonegoro” hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf mampu meningkatkan kemampuan membaca kelas 1 MI peningkatan dapat dilihat dari siklus I sebesar 6% dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 30,3%, anak yang berada

pada kriteria berkembang sangat baik sebelum tindakan/pratindakan sebesar 45,5%, pada siklus I sebesar 52,5% dan pada siklus II 81,8%.

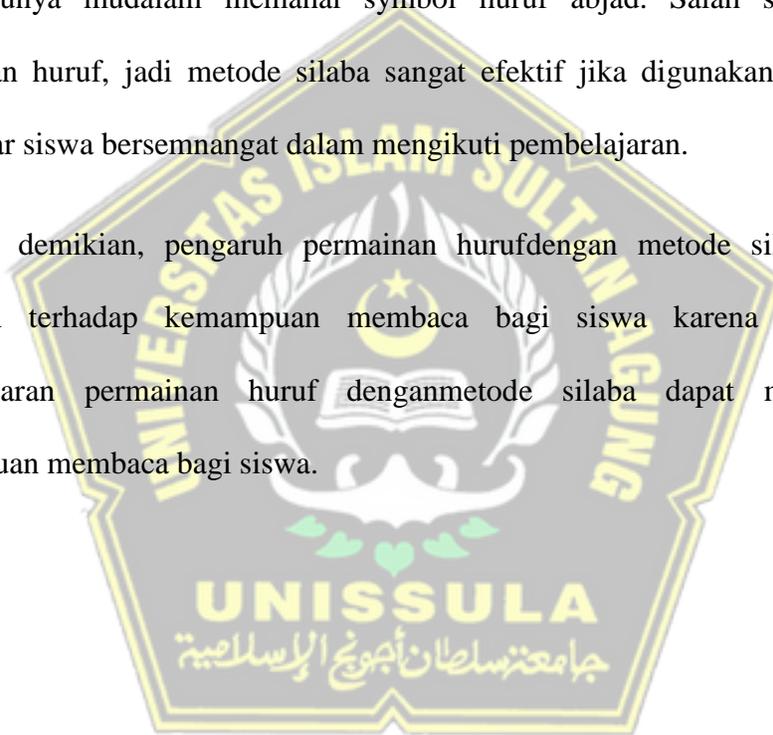
Hasil penelitian yang dilakukan (Syamsiyah, 2020) dari Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang berjudul “meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 dengan metode silaba di sekolah dasar”. Hasil penelitian yang dilakukan saat pembelajaran dengan menerapkan metode silaba dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siswa kelas 1 UPT SD Negeri 266 Gresik presentase kemampuan membaca setiap siklus semakin naik dengan presentase tuntas 43% pada siklus I dan 78,57% pada siklus II. Penerapan pembelajaran dengan metode silaba terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Persamaan penulis dengan peneliti terdahulu sama-sama menggunakan metode silaba untuk meningkatkan minat baca bagi siswa.

C. Kerangka berfikir

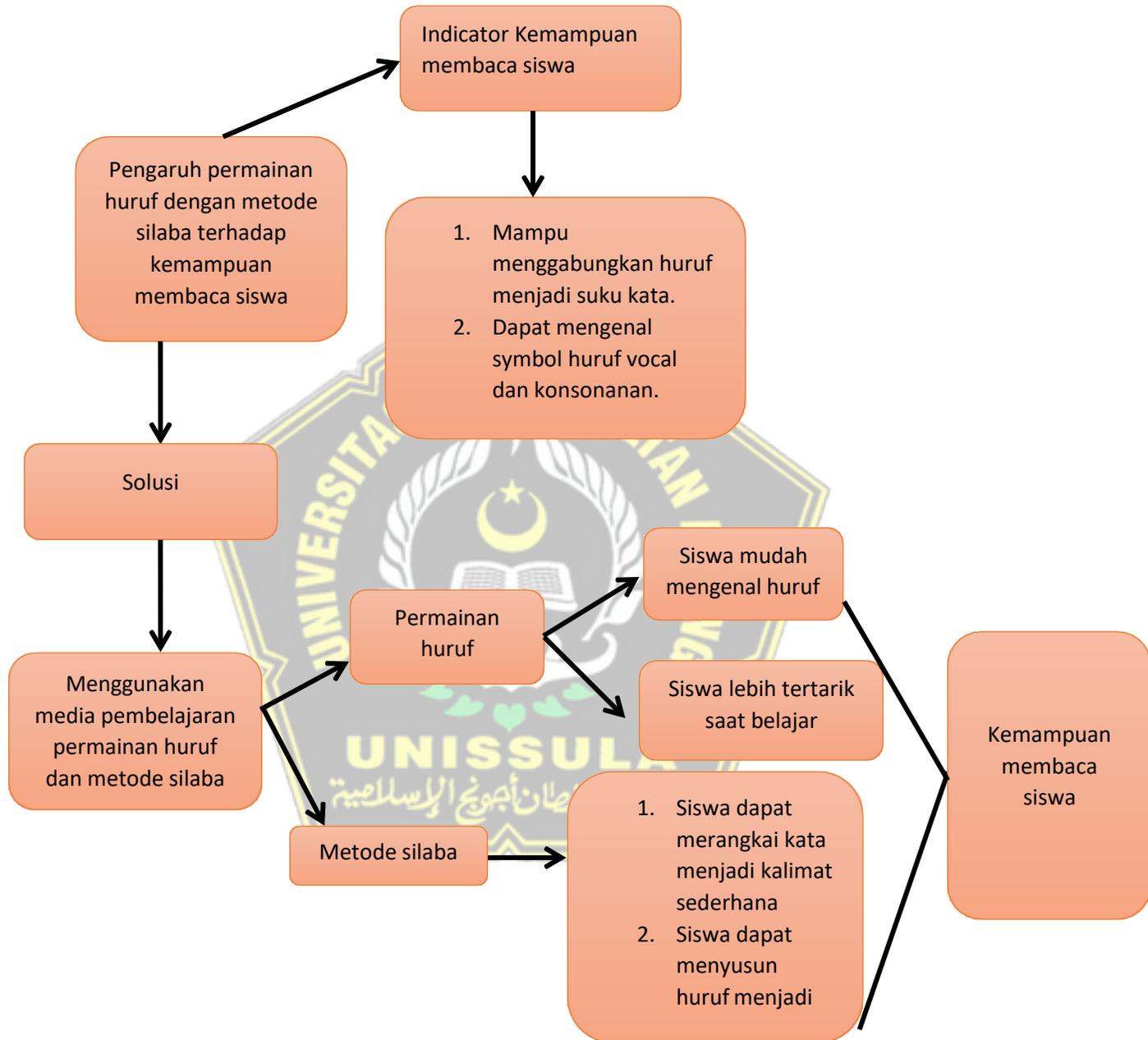
Tingkat kemampuan membaca di SDN Kalisari 1 masih rendah, masih banyak siswa yang belum mengenal simbol huruf serta belum dapat membedakan huruf yang satu dengan huruf yang lainya dan belum bisa menyusun suku kata. Dalam pembelajaran di anggap membosankan dan monoton yang dilakukan oleh guru. Kemampuan membaca sangat penting untuk dimiliki oleh siswa. Upaya untuk menumbuhkan kemampuan membaca bagi siswa, guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang dapat membuat siswa aktif berfikir, inovatif dan efektif untuk

menyelesaikan masalah pembelajaran yang di hadapi. Terkait pembelajaran yang dapat berpartisipasi aktif dengan menggunakan metode silaba merupakan metode pembelajaran yang dapat mengikuti pembelajaran yang tepat dan maksimal maka perlu memvariasikan dengan media pembelajaran yang tepat agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran, dengan inovasi media siswa semangat untuk belajar dan tentunya mudal dalam memahami symbol huruf abjad. Salah satunya dengan permainan huruf, jadi metode silaba sangat efektif jika digunakan dengan media huruf agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, pengaruh permainan huruf dengan metode silaba mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca bagi siswa karena selama proses pembelajaran permainan huruf dengan metode silaba dapat mengembangkan kemampuan membaca bagi siswa.



Kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut



Gambar 2.1 Bagan kerangka berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara mengenai rumusan masalah penelitian. Hipotesis disusun atas dasar pemahaman proses, kesusukuan dengan teori terkait dengan fenomena kasus yang terjadi dalam penelitian. Berdasarkan sebagian besar pendapat dalam teori-teori di atas yang telah diuraikan maka pada penelitian ini hipotesis dengan sementara adalah pengaruh permainan huruf dengan metode silaba sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas 1 di SDN Kalisari 1.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penilitin

Metode yang dilakukan dalam penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2017:107) mengemukakan bahwa, dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2018:15) Metode kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Penelitian kuantitatif melibatkan banyak angka, mulai dari pengumpulan hingga pengolahan serta hasil yang didominasi oleh angka.(Sujiono & Sujiono, 2010)

Disain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperemental Desain* bentuk *Control group design*. Pada disain ini terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara random. Keduanya kemudian diberi prates untuk mengetahui keadaan awal dan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretes yang baik adalah bila nilai kelompok eksperimen dalam kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan.(Barat, 2022) adapun disain penelitian bentuk *control group design*. Dapat digambarkan sebagai berikut:

Table 1 Disain Penelitian Pretest-Postes Kontrol Grub Disain

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ : Pretest kelas eksperimen

O₂ : Posttest kelas eksperimen

O₃ : Pretest kelas kontrol

O₄ : Posttest kelas kontrol

X : Perlakuan dengan menggunakan metode silaba

Jadi klompok kontrol dan eksperimen belum diberi perlakuan maka akan diberikan tes pretes terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui nilai awal siswa, selanjutnya klompok eksperimen akan diberikan perlakuan dengan menggunakan permainan huruf dengan metode silaba, sedangkan klompok control tanpa diberikan perlakuan. Dan pada akhir kedua kelas di ukur kemampuan membaca siswa melalui tes. Hal ini dengan tujuan mengukur kemampuan membaca siswa.

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah generalitas yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.(Aswir & Misbah, 2018) jadi dapat di simpulkan populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain.

Populasi dari penelitian ini adalah semurid kelas 1 SDN KALISARI 1 Jl. Genuk-pamongan Km.5, Kalisari kecamatan sayung kabupaten Demak. Ajaran 2022/2023 di peroleh keseluruhan dari SDN Kalisari 1. Adapun populasi yang digunakan pada penelitian ini peserta didik kelas 1 yang berjumlah 85 siswa SDN Kalisari 1

Table 2 Populasi Dan Sampel

No	Kelas	Klompok	Populasi
1	IA	Eksperimen	42
2	IB	Kontrol	43

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi ketika menjumpai data dengan populasi yang besar, sehingga tidak memungkinkan untuk peneliti mempelajari semua yang ada di populasi, dikarenakan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu

Untuk memperoleh sampel, peneliti harus memilih teknik sampel yang digunakan secara tepat dan disesuaikan dengan peneliti. Pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Probability sampling* dengan *simple random sampling*. sifat dari random (acak) adalah bahwa semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama dan bebas terpilih dalam sampel (Ningtyas, 2014). Dengan adanya semua anggota populasi yang mempunyai kesempatan untuk

terpilih dalam sampel maka peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan sampel.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan:

n : ukuran sampel yang akan dicari

N : ukuran populasi

E : *margin of eror* yang merupakan besaran kesalahan yang diharapkan atau ditetapkan.

$$n = \frac{85}{(1 + 85 \times (0,05)^2)}$$

$$n = \frac{85}{(1 + 85 \times (0,0025))}$$

$$n = \frac{85}{1 + 2,1}$$

$$n = \frac{85}{3,1}$$

n = 27,4 jadi di bulatkan menjadi 28 siswa

jadi untuk sampel dari penelitian ini peneliti mengambil 28 siswa untuk penerapan

permainan huruf dengan metode silaba

.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik pengumpulan data yang nantinya digunakan peneliti untuk memperoleh data-data tersebut. teknik yang digunakan peneliti di kelas 1 SDN Kalisari 1 yang berupa tes.

Teknik pengumpulan data yang berupa tes merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam peneliti. Menurut Afandi (2013:28) tes adalah seperangkat lembar soal atau serangkaian tugas (alat ukur) berisi tentang pernyataan atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh peserta didik atau sekelompok yang harus dijawab dengan benar, jujur sehingga menghasilkan suatu nilai sesuai dengan tujuannya.

Tenik tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pernyataan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, tes yang digunakan dalam penelitian yaitu *pretes* dan *postests*. Pretes bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca siswa sedangkan postests bertujuan untuk mengetahui apakah permainan huruf dengan metode silaba dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Tes ini untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas I di SDN Kalisari 1

D. Istrumen Penelitian

Instrument dapat diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan, menganalisis data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan untuk memecahkan satu permasalahan yang menguji hipotitis. Jadai semua alat yang bisa mendukung satu peneliian bisa disebut instrument penelitiin.

1. tes

Untuk memahami hasil belajar siswa dalam memahami materi maka peneliti menggunakan lembar tes dengan bentuk pilihan ganda dan uraian, tujuan dari soal ini untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada level C1 (Ingatan) dan C6 (sitensis) adapunsoal yang di berikan sebanyak 15 soal. Berikut kisi- kisi soal kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal.

Table 3 Kisi - Kisi Soal

NO	Indicator soal	Bentuk soal	No soal	Tingkat kognitif
1	Disajikan gambar, siswa diminta untuk mengelompokan gambar yang memiliki huruf awal yang sama	Uraian	1-3	C1
2	Siswa dapat menyusun sebuah kalimat sederhana		4-7	C2
3	Siswa dapat menyebutkan huruf vocal		8-10	C1
4	Siswa dapat melafalkan kata dengan jelas		11-13	C1

5	Siswa dapat menentukan huruf konsonan		14-15	C1
---	---------------------------------------	--	-------	----

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Instrumen Tes

Teknik analisis data dilakukan untuk mengetahui hipotesis dalam penelitian, jika data sudah terkumpul maka langkah terakhir yang perlu dilakukan yaitu dengan menganalisis data. Di bawah ini beberapa tahapan meliputi uji pra penelitian dan uji prasyarat yang perlu ditempuh dalam menganalisis data sebagai berikut:

a. Uji Validitas

uji validitas salah satu uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat ke validitas dan kelayakan sebuah instrumen belum dilakukan penelitian. Menyatakan dalam menentukan validitas soal tes dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Copy data instrument yang digunakan
- b. Buka aplikasi SPSS, kemudian paste
- c. Ubah var00001 s.d var0010 dengan x_1-x_{10}
- d. Klik *analyze, correlate, bivariate*
- e. Masukkan variabel y dan x pada kotak variabel, lalu tekan OK
- f. Hasil pengolahan data akan diperlihatkan:
 - Seandainya $\text{Sig (2-tailed)} < \alpha$ maka soal tersebut valid
 - Seandainya $\text{Sig (2-tailed)} > \alpha$ maka soal tersebut tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen penelitian adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten). Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Analisis reliabilitas dilakukan dengan menggunakan software SPSS dengan teknik formula cronbach's alpha karena tipe soal yang digunakan adalah uraian. Koefisien reliabilitas yang dihasilkan, Adapun cara yang dapat digunakan untuk menentukan reliabel atau tidaknya sebuah instrumen yaitu:

- 1) Jika nilai reliabelitas suatu instrumen $> 0,6$ atau 60%, maka instrumen tersebut dinyatakan reliable.
- 2) Jika nilai reliabelitas suatu instrumen $< 0,6$ atau 60%, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliable.

c. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk dapat membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Untuk mencari daya pembeda, penulis berbantuan dengan program SPSS 16.0 for windows.

Adapun cara yang dapat digunakan untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah yaitu:

1) Jika nilai daya beda suatu instrumen $> 0,40$ atau 40%, maka soal dapat diterima.

2) Jika nilai daya beda suatu instrumen $< 0,40$ atau 40%, maka soal tidak dapat diterima.

d. Tingkat kesukaran

Suatu soal tes hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah (Arifin, 2016: 266). Hal ini disebabkan soal yang terlalu mudah tidak dapat merangsang siswa untuk dapat berpikir kritis. Soal yang terlalu sukar dapat membuat siswa putus asa saat mengerjakan soal dan enggan mengerjakan kembali soal yang diberikan karena merasa di luar kemampuannya.

Untuk mengetahui tingkat kesukaran setiap butir soal uraian dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{SA + SB}{IA + IB}$$

$$IA + IB$$

Keterangan:

TK = Tingkat Kesukaran

SA = Jumlah skor kelompok atas

SB = Jumlah skor kelompok bawah

IA = Jumlah skor ideal kelompok atas

IB = Jumlah skor kelompok bawah

(Sundayana, 2016: 76)

Rentang kesukaran soal berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Indeks 1,00 menunjukkan soal terlalu mudah, sedangkan indeks kesukaran 0,00 menunjukkan soal terlalu sukar.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji yang dilakukan berupa liliefors dengan taraf signifikan 5%. Datayang di ujikan berupa data nilai postest peserta didik dalam menyelesaikan soal. Apabila dalam uji normalitas didapatkan data berdistribusi normal, maka dalam pengujian hipotesis akan digunakan statistik paramterik. Berikut ini merupakan hipotesis uji normalitas:

Ho: data berdistribusi tidak normal

Ha: data tidak berdistribusi normal

Dalam menghitung normalitas data akhir yakni nilai pretest dalam menyelesaikan soal sama halnya analisis data awal, peneliti menggunakan program SPSS untuk mempermudah di dalam data awal menggunakan langkah sebagai berikut:

1. Masukan hasil nilai pretest pada lembar SPSS.
2. Pilih menu Analyze lalu, Descriptive Statistic, Explore.
3. Untuk menguji normalitasnya, masukan variabel data pretest ke kotak Dependent List, Klik plots.
4. Berilah tandan di bagian Normality plots with test, Continue, Klik OK.
5. Ouput hasil uji normalitas sebaran data nilai pretest akan

diperoleh dari pengujian nilai pretest.

6. Dari tabel hasil uji normalitas akan diperoleh nilai L maks.
 7. Kenormalan kurva dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika $L_{maks} < L_{label}$ maka data berdistribusi normal, atau
 - b. Jika nilai $Sig > \alpha$ maka data berdistribusi normal.
- b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui dua atau lebih kelompok dalam data sampel dan populasi yang memiliki variansi yang sama, Uji homogenitas yaitu teknik untuk pengambilan keputusan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima (varian sama) dan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak (varian berbeda) Sunda (2015:144). Untuk mengukur homogenitas variansi dari dua kelompok data menggunakan program SPSS sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis

H_0 : kedua data homogen ($\sigma_1 = \sigma_2$)

H_a : Kedua data tidak homogen ($\sigma_1 \neq \sigma_2$)

- b. Menentukan Fhitung
- c. Menentukan F_{tabel} dengan rumus:

$F_{tabel} = F_{\alpha} (dk \text{ nvarians besar} - 1 / dk \text{ nvarians kecil} - 1)$

- d. Menentukan kriteria uji : jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima
(data homogen)

Taraf signifikan yang digunakan yaitu $\alpha = 0,5$. Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila F

hitung besar dari F tabel maka varians yang homogen. Akan tetapi apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka varians tidak homo.

C. Uji paired sample t test

Peneliti melakukan uji t setelah diketahui bahwa data nilai posttest berdistribusi normal. Uji *paired sample t test* dilakukan untuk mengetahui perbandingan antara sebelum dan sesudah di beri treatment. Hal ini dapat dari perbedaan pretest dan posttest, adapun hipotesis ujinya sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam pengaruh permainan huruf dengan metode silaba terhadap kemampuan membaca siswa.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dalam pengaruh permainan huruf dengan metode silaba terhadap kemampuan membaca siswa.

Setelah ditetapkannya hipotesis langkah selanjutnya ialah menentukan data pada uji t (*paired sample t test*). Adapun langkah –langkah dalam uji t menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

1. Buat lembar kerja SPSS
2. Tekan analyze lalu, compare means, paired sample t test.
3. Klik pretest dan posttest sebagai current selections, masukan ke kotak paired variables.
4. Pilihlah options guna memilih tingkat kesahihan yaitu 0,5 atau 5%, klik continue, lalu ok.
5. Dapatkan output hasil pengolahan SPSS.
6. Hasil paired samples t test dapat dilihat dengan kriteria:
 - a. H_0 diterima jika lower bernilai negatif, upper bernilai positif dan

$$(2\text{-tailed}) > \alpha$$

- b. H_0 diterima jika lower bernilai negative, upper bernilai negative dan

$$(2\text{-tailed}) < \alpha$$

D. Uji Independen Sampel t tes

Analisis selanjutnya dalam pengujian hipotesis yaitu dengan melakukan uji independent sample t-tes. Metode yang digunakan dalam uji independent sample t-tes yaitu dengan membandingkan dua kelompok mean dari dua sampel yang berbeda (independent), pada dasarnya uji independent sample t-tes bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai rata-rata antara 2 populasi dengan cara membandingkan rata-rata sampelnya. Berikut langkah – langkah uji independent sample t-test menggunakan program SPSS sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata

H_a : Terdapat perbedaan nilai rata-rata

- b. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan = 5% atau 95%

- c. Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

- d. Kreteria penguji

- e. Membandikan t_{hitung}

- f. Kesimpulan

F. Jadwal Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penilaian

Data ini diperoleh dengan cara melakukan penelitian di SDN Kalisari 1 tepatnya pada kelas 1 semester dua. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan bentuk *Quasi Eksperemental Desain* dengan bentuk *Control group desain*. Penggunaan populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN Kalisari 1. Pengumpulan data menggunakan instrument unjuk kerja.

Data diperoleh dari awal sampai akhir didapatkan dengan memberikan *pretest* kepada siswa sebelum mendapat perlakuan dengan metode silaba dan pemberian posttes pada siswa setelah diberikan perlakuan (permainan huruf dengan metode silba). Soal yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest* adalah tes unjuk kerja membaca permulaan siswa dengan indicator yang telah ditentukan.

Selanjutnya data awal yang digunakan berasal dari *pretest* dari sampel kelas kontrol sebanyak 39 adalah 4,96, simpangan baku 1,628, dan varians sebesar 2,650. sedangkan pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 24 memiliki rata-rata sebesar 5,83, simpangan baku sebesar 1,834 dan varians 3,362.

Adapun untuk data data akhir nilai *posttest* dari sampel yang sama untuk kelas kontrol sebanyak 39 adalah 12,54, simpangan baku 1,351 dan varians sebesar 1,824. Sedangkan pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 24 memiliki rata-rata 12,04, simpangan baku 1,429 dan varians sebesar 2,042. Untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan uji yang dilakukan untuk hipotesis yaitu *uji paired sampel t* untuk melihat pengaruh metode silaba terhadap kemampuan membaca siswa

kelas 1 di SDN KALISARI 1.

Berikut ini merupakan penjabaran dan penjelasan data awal sampai akhir:

1. Data awal

Data awal diperoleh sebelum diberikanya *treatment*. Data awal diperoleh dari hasil *pretest* dalam menyelesaikan soal kemampuan membaca sebelum diberikan *treatment*.

Data yang di peroleh bertujuan untuk mengetahui normalitas data.

Berikut adalah diskripsi yang di peroleh dari data awal:

Table 4.1 Uji Awal Pretest

Kreteria	Kelas Eksperimen	Kelas kontrol
	<i>Pre test</i>	<i>Pre test</i>
N (Banyak siswa)	24	39
Nilai maksimum	2	2
Nilai minimum	9	8
Mean (rata-rata)	5,83	4,96
Simpangan baku	1,834	1,628
Varians	3,362	2,650

Dari pengolahan data awal yang diperoleh dari hasil pretest atau yang di olah berbantuan SPSS dari jumlah sampel kelas eksperimen 24 siswa dengan memperoleh sekor rata-rata sebesar 5,83, simpangan baku 1,834 varians 3,362 sedangkan nilai minimum adalah 9, maksimum 2, sedangkan kelas kontrol memperoleh sekor rata-rata

4,96, simpangan baku 1,682 varians 2,650 sedangkan nilai minimum adalah 8, maksimum 2. Hasil pengolahan data melalui SPSS terkait dengan pengolahan Data awal selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Data Akhir

Data akhir diperoleh sesudah diberikannya *treatment*. Data akhir diperoleh dari hasil *posttest* dalam menyelesaikan soal kemampuan membaca sebelum diberikan *treatment*.

Data yang di peroleh bertujuan untuk mengetahui normalitas data dan uji hipotesis

Berikut adalah diskripsi yang di peroleh dari data akhir

Table 4.2 Hasil Uji Akhir Posttest

Kreteria	Kelas Eksperimen	Kelas kontrol
	<i>Post test</i>	<i>Post test</i>
N (Banyak siswa)	24	39
Nilai maksimum	15	15
Nilai minimum	10	10
Mean (rata-rata)	12,04	12,54
Simpangan baku	1,429	1,351
Varians	2,042	1,824

Dari pengolahan data akhir yang diperoleh dari hasil posttest atau yang di olah berbantuan SPSS dari jumlah sampel kelas eksperimen 24 siswa dengan memperoleh sekor rata-rata sebesar 12,04 ,simpangan baku 1,429 varians 2,042 sedangkan nilai

minimum adalah 10, maksimum 15, sedangkan kelas kontrol memperoleh skor rata-rata 12,54, simpangan baku 1,351 varians 1,824 sedangkan nilai minimum adalah 10, maksimum 15. Hasil pengolahan data melalui SPSS terkait dengan pengolahan Data akhir selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

B. Hasil Analisis Data penilaian

Dari hasil penelitian yang telah di terapkan dan dijabarkan menunjukan bahwa penelitian telah benar- benar dilaksanakan. Setelah memperoleh data, data tersebut dianalisis guna untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Adapun untuk analisis data dilakukan mulai dari analisis instrument penilaian, data awal yang di terapkan.

Adapun untuk penjelasan dan penjabaran analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Instrumen tes

Analisis instrumen dilakukan untuk menguji soal dengan indikator yang telah di tentukan untuk mengukur kemampuan membaca siswa. Instrument tes dengan uji validitas, uji instrument tes dilakukan guna untuk mendapatkan soal –soal yang berkualitas atau layak sebagai hasil dari penelitian yang dilaksanakan.

Adapun untuk penjabarannya dan penjelasannya sebagai berikut:

a. uji validitas

uji validitas digunakan untuk mengetahui soal uji coba bersifat valid atau tidaknya suatu instrumen. Uji validitas instrumen soal tes berjumlah 15 soal uraian yang akan di ujikan oleh 20 siswa kelas 2 SD N Kalisari 1. Kreteria uji validitas butir $r_{hitung} > t_{tabel}$ dari tarif signifikansi 5% maka butir instrumendikatakan valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < t_{tabel}$ dari tariff signifikansi 5% maka dikatakan tidak valid

atau gugur, rumus yang di gunakan untuk menguji validitas instrument ini adalah *Microsoft excel 2010*. Berikut merupakan hasil rekapitulasi uji coba instrument tes. Lebih jelas dan lengkapnya akan di jabarkan pada tabel di bawah ini. Hasil uji validitas soal yang telah diuji cobakan dapat di rekap dalam tabel 4.3 sebagai berikut.

Table 4 Hasil Validitas instrument tes

No soal	Validitas			
	Koef korelasi	T hitung	T tabel	Keterangan
1	0,696	3,228	2,074	VALID
2	0,743	3,441		VALID
3	0,690	3,201		VALID
4	0,437	2,041		TIDAK VALID
5	0,727	3,369		VALID
6	0,276	1,292		TIDAK VALID
7	-0,146	-0,684		TIDAK VALID
8	0,540	2,516		VALID
9	0,692	3,210		VALID
10	0,479	2,235		VALID
11	0,419	1,957		TIDAK VALID
12	0,484	2,258		VALID
13	0,303	1,418		TIDAK VALID
14	0,536	2,498		VALID
15	0,502	2,341		VALID

Sesuai hasil diatas ada beberapa soal yang tidak dipakai atau digunakan, antara lain yaitu butir soal nomor 4,6,7,11,13. Untuk itu 10 butir soal dinyatakan valid, sedangkan 5 butir soal dinyatakan tidak valid. Item soal yang valid nantinya akan digunakan sebagai bahan *pretest* dan *posttest*, sedangkan soal yang tidak valid nantinya tidak di gunakan sebagai bahan *pretest* dan *posttest*. data perhitungan validitasi uji soal tes menggunakan.

b. Uji Rehabilitas

Analisis tes dapat dikatakan memiliki tingkat kepercayaan tinggi jika tes tersebut memiliki hasil yang tetap. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik formula Cronbach Alpha dengan bantuan SPSS 16.0 for windows.

Indikator mengukur tingkat reliabilitas dapat ditentukan jika alpha atau r_{hitung} :

1. 0,8 - 1,0 = Reliabilitas Baik
2. 0,6 – 0,799 = Reliabilitas diterima
3. < 0,6 = Reliabilitas kurang baik

Hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS 16.0 for windows

Tabel 4.3 Uji Reabilitas

Reliability statistics

Cronbach's alpha	N of items
.799	10

Jika diketahui hasil analisis Cronbach Alpha yaitu sebesar 0,799 itu berarti lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas soal tes baik dan layak digunakan untuk penelitian.

c. Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kompetensi antara siswa memiliki kemampuan membaca tinggi dan rendah. Dibawah ini merupakan data hasil uji daya pembeda yang dipaparkan pada tabel di bawah ini

Tabel 4.5 Uji Daya Pembeda Instrument Tes Uji Coba

No soal	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Interprestasi Daya Beda Soal
1	0,736	Sangat baik
2	0,746	Sangat baik
3	0,554	Baik
5	0,727	Sangat baik
9	0,692	Sangat baik
10	0,479	Baik
12	0,484	Baik
14	0,536	Baik
15	0,502	Baik
8	0,540	Baik

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 15 soal yang disediakan terdapat 10 soal kategori sangat baik dan kategori baik. Hasil pengujian data dapat dilihat pada lampiran.

d. Tingkat Kesukaran

Suatu soal dikatakan baik apabila memiliki tingkat kesukaran yang seimbang. Hal ini disebabkan soal yang terlalu mudah tidak dapat merangsang siswa untuk dapat berpikir lebih tinggi dalam memecahkan suatu permasalahan dalam soal. Soal yang terlalu sukar dapat membuat siswa putus asa dalam mengerjakan soal. Tingkat kesukaran soal dihitung dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Untuk menafsirkan tingkat kesukaran soal, dapat digunakan klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 4.6 klasifikasi indeks kesukaran soal

Nilai p (tingkat kesukaran)	Klasifikasi
TK=0,00	Terlalu sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Soal sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Soal sedang
$0,70 < TK \leq 1,00$	Soal mudah
TK=1,00	Terlalu mudah

(sundayana, 2016:77)

Hasil perhitungan yang sudah dibandingkan dengan klasifikasi indeks kesukaran soal pada tabel 4.6, maka dapat diketahui apakah butir soal yang digunakan memiliki tingkat kesukaran butir soal dapat dipaparkan pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Tes Uji Coba

Nilai p (tingkat kesukaran)	Keterangan
0,62	Sedang
0,62	Sedang
0,58	Sedang
0,42	Sedang
0,29	Sukar
0,62	Sedang
0,62	Sedang
0,79	Mudah
0,62	Sedang
0,54	Sedang

Berdasarkan hasil analisis uji coba taraf kesukaran soal pada tabel 4.7, maka dapat disimpulkan bahwa dari 10 soal yang disediakan, terdapat soal dengan kategori mudah yaitu soal nomer 9, dan 1 kategori soal sukar nomor 5 .

Sedangkan soal dengan kategori sedang yaitu soal nomer 1, 2, 4,3 ,6,7, 8, 10,. Berikut merupakan hasil rekapitulasi uji coba instrument tes dalam menyelesaikan soal kemampuan membaca siswa . lebih jelasnya akan di jabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen

No soal	Validitas	Reabilitas	Daya pembeda	Tingkat kesukaran
1	Valid	Tinggi	Sangat baik	Sedang
2	Valid		Sangat baik	Sedang
3	Valid		Baik	Sedang
4	Tidak valid		Jelek	Mudah
5	Valid		Sangat baik	Sedang
6	Tidak valid		Jelek	Mudah
7	Tidak valid		Baik	Sedang
8	Valid		Baik	Sedang
9	Valid		Sangat baik	Sedang
10	Valid		Baik	Sedang
11	Tidak valid		Jelek	Mudah
12	Valid		Baik	Sedang
13	Tidak valid		Jelek	mudah
14	Valid		Baik	Sedang
15	Valid		Baik	Sedang

-Analisis instrumen yang digunakan

Apabila sudah dilakukan uji coba instrmen langkah selanjutnya yaitu menentukan butir soal yang digunakan dan yang tidak digunakan. Dibawah ini akan di jabarkan lebih jelas pada tabel sebagai berikut:

No soal	Validitas	Reabilitas	Daya pembeda	Tingkat kesukaran	Ket
1	Valid	Tinggi	Sangat baik	Sedang	Dipakai
2	Valid		Sangat baik	Sedang	Dipakai
3	Valid		Baik	Sedang	Dipakai
4	Tidak valid		Jelek	Mudah	Tidak dipakai
5	Valid		Sangat baik	Sedang	Dipakai
6	Tidak valid		Jelek	Mudah	Tidak dipakai
7	Tidak valid		Baik	Sedang	Tidak dipakai
8	Valid		Baik	Sedang	Dipakai
9	Valid		Sangat baik	Sedang	Dipakai
10	Valid		Baik	Sedang	Dipakai
11	Tidak valid		Jelek	Mudah	Tidak dipakai
12	Valid		Baik	Sedang	Dipakai
13	Tidak valid		Jelek	mudah	Tidak dipakai
14	Valid		Baik	Sedang	Dipakai
15	Valid		Baik	Sedang	Dipakai

Sesuai tabel diatas ada beberapa soal yang tidak dipakai atau digunakan, antara lain soal nomor 4,6,7,11,13

2. Analisis Data Akhir

1. Uji Normalitas

Kenormalan data diketahui melalui uji normalitas. Uji normalitas menggunakan *uji lilliefors* yang dilakukan dengan menggunakan SPSS. Adapun hasilnya dapat

dilihat dari tabel dan output SPSS sebagai berikut ini:

Table 4.3 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest_kelas_kontrol	.180	24	.042	.943	24	.187
pretest_kelas_eksperimen	.217	24	.005	.933	24	.111
posttest_kelas_kontrol	.174	24	.057	.943	24	.190
Posttest_kelas_eksperimen	.165	24	.088	.921	24	.061

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas tabel diperoleh signifikansi *pretes* dan *posttest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pada *pretes* kelas kontrol dan eksperimen dengan $s_{hitung} = 0,187 (0,187 > 0,05)$ dan $s_{hitung} = 0,111 (0,111 > 0,05)$, sedangkan pada *posttest* kelas kontrol dan eksperimen $s_{hitung} = 0,190 (0,190 > 0,05)$ dan $s_{hitung} = 0,61 (0,61 > 0,05)$. Dengan itu dapat diketahui data hasil uji normalitas pada kelas eksperimen maupun kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Adanya uji *Homogenitas* digunakan untuk mengetahui apakah antara kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai varian yang sama atau tidak. Data dikatakan homogen apabila memiliki varian yang sama dengan taraf signifikannya signifikan $\geq 0,05$ dan jika taraf signifikasinya yaitu $< 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan tidak memiliki nilai yang sama / berbeda (tidak homogen). Adapun hasilnya dapat dilihat dari tabel dan output SPSS sebagai berikut ini.

Table 4.4 Ouput Hasil Uji Homogenitas posttes

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
kemampuan Siswa	Based on Mean	,526	1	61	,471
	Based on Median	,432	1	61	,513
	Based on Median and with adjusted df	,432	1	60,800	,513
	Based on trimmed mean	,471	1	61	,495

Table 4.5 Ouput Hasil Uji Homogenitas posttes

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
kemampuan_membaca	Based on Mean	.360	1	61	.551
	Based on Median	.304	1	61	.584
	Based on Median and with adjusted df	.304	1	60.891	.584
	Based on trimmed mean	.315	1	61	.576

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui perhitungan uji homogenitas bahwa nilai signifikan kelas kontrol dan eksperimen sebesar 0,471 dan pada kelas Kontrol 0,551. Dikrenakan nilai yang diperoleh dari analisis uji homogenitas signifkasinya $0,471 \geq 0,05$ dan $0,551 \geq 0,05$ maka data tersebut memiliki nilai varian yang sama / berbeda .

a. Uji Hepotesis

1. Uji paired sampel t tes

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametric yaitu *paired sampel t tes*, karena berasal dari dua variabel yang salin berhubungan. Uji dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan

kemampuan membaca siswa *pretest* dan *posttest* siswa yang berasal dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam menganalisis data pada uji paired sampel t

Adapun hasilnya dapat dilihat dari tabel dan ouput SPSS sebagai berikut ini:

Table 5 Hasil Uji Paired tes Eksperimen

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE TEST - POST TEST	-30.208	11.081	2.262	-34.887	-25.529	-13.356	23	.000

Table 6 Hasil Uji Paired Kontrol

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE TEST - POST TEST	-37.923	9.505	1.522	-41.004	-34.842	-24.918	38	.000

Berdasarkan tabel diatas, rata- rata hasil nilai kemampuan membaca sebelum dilakukan *pretest* adalah 5,83 sedangkan nilai rata –rata nilai *posttest* 12,54 karena diperoleh nilai sig.(2tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata kemampuan membaca siswa untuk *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol yang di beri

perlakuan khusus(metode silaba). Berdasarkan prngujian diatas bahwa ada pengaruh permainan huruf dengan metode silaba terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 di SDN Kalisari 1.

2. Uji independent sample T tes

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata kedua sampel yang tidak saling berpasangan maka dapat menggunakan uji independent t tes terdapat syarat yang perlu dilakukan yaitu memastikan data yang berdistribui normal dan tidak mutlak (homogen). Apabila signifikasi (2-tailed < 0,05 berarti menunjukkan adanya perbedaan rata-rata pada subjek yang sudah dianjurkan, dan apabila jika nilai signifikasi (2-tailed > 0,05) maka data tersebut menunjukkan tidak adanya perubahan rata-rata pada subjek yang telah diajarkan. *Uji independent t test* akan dipaparkan lebih jelas pada tabel dibawah ini :

Table 7 Uji Independen Sampel Tes

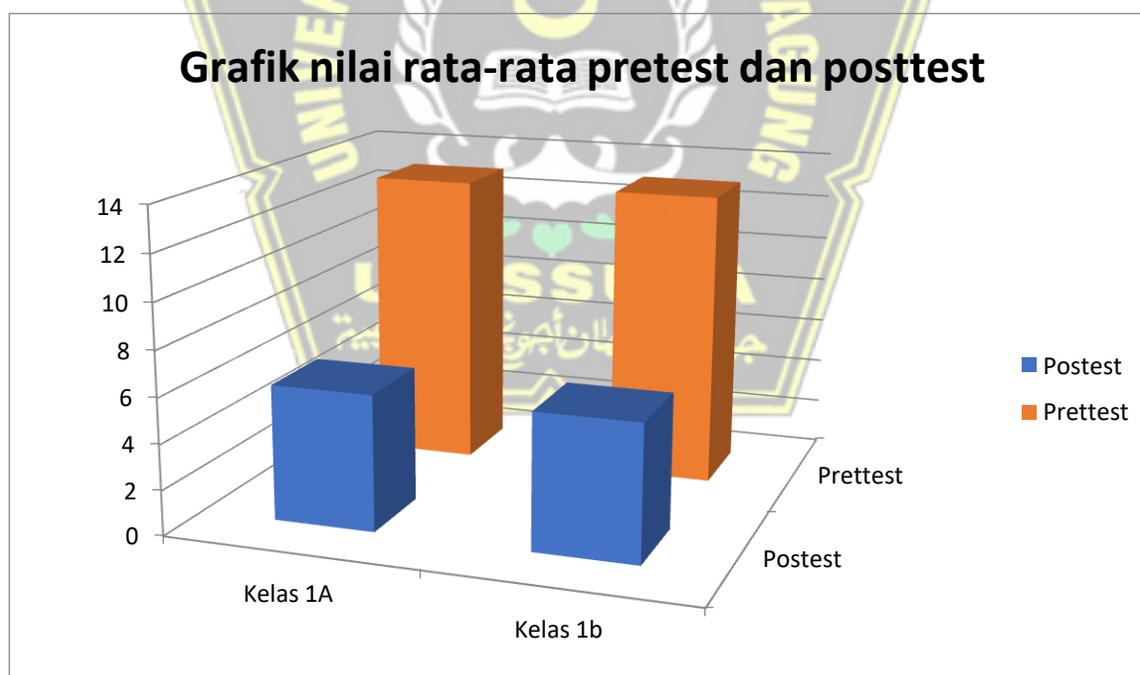
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Kemampuan_ membaca	.360	.551	-1.373	61	.175	-2.356	1.716	-5.786	1.075
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			-1.331	43.985	.190	-2.356	1.770	-5.924	1.212

Berdarkan hasil diatas maka dipeoleh nilai sig.(2 tailed) sebesar $0,175 > 0,05$ maka

dapat disimpulkan tiak dapat perbedaan rata-rata hasil kemampuan membaca antara permainan huruf dengan metode silaba.

C. Pembahasan

Hipotesis dalam penelitian ini diajukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode silaba terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SD N Kalisari 1. Berdasarkan data yang diperoleh diatas bahwa hasil penelitian berpacu pada bagian analisis data yang telah dipaparkan diperoleh hasil kemampuan membaca siswa menunjukan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah diterapkan menggunakan metode silaba. Hal ini dapat dilihat pada bagian analisis data yaitu dari hasil *pretest* di peroleh rata-rata adalah 5,83. Berdasarkan hasil *pretest* yang telah diperoleh kemampuan membaca siswa masih tergolong sangat rendah. Setelah diberi perlakuan menggunakan metode silaba dan diberikan tes akhir *posttest* diperoleh hasil rata-rata 12,54. Berdasarkan hasil rata-rata *posttest* yang telah diperoleh kemampuan membaca siswa sangat tinggi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.7 grafik perolehan rata-rata pretest dan posttest

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan rata-rata yang dilihat pada garis merah yang diperoleh siswa dari *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diperoleh rata-rata 5,83

dan posttest 12,54. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah diterapkan dengan metode silaba untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Dapat diketahui bahwa penggunaan permainan huruf dengan menggunakan metode silaba memberi pengaruh positif sehingga kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap kemampuan membaca siswa. Hal tersebut diperkuat dengan *uji paired test* menunjukkan nilai sig (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh permainan huruf dengan metode silaba terhadap kemampuan membaca siswa SDN Kalisar 1, sedangkan uji independen test kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai sig.(2tailed) sebesar $0,175 > 0,005$ makadari itu tidak ada perbedaan rata-rata hasil kemampuan membaca siswa di SDN Kalisari 1.

Penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme dimana proses pembelajaran dibangun dengan menuntut anak menjadi lebih aktif dalam kegiatan, aktif belajar dalam kemampuan membaca siswa (Kognitivistik, 2014) . Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa permainan huruf dengan metode silaba dapat meningkatkan minat baca bagi siswa, selain itu dalam tingkatan membaca permulaan merupakan tingkat yang paling penting. Hal ini dikarenakan membaca permulaan merupakan membaca dasar yang harus dikuasai sebelum siswa melanjutkan tahap membaca yang lebih tinggi. Untuk meningkatkan kemampuan membaca anak peneliti menggunakan metode silaba dengan dibantu media kartu huruf , bahwa setiap pembelajaran, anak membutuhkan metode dan media yang dapat menarik perhatian anak sehingga ketika diberikan pembelajaran anak dapat memahami materi yang disampaikan.

Hal tersebut dikarenakan metode silaba memiliki beberapa kelebihan yaitu memudahkan anak yang mengalami kesulitan dalam membaca untuk mempelajari hubungan antara gabungan huruf yang tertulis dengan bunyinya serta pengenalan kata secara tepat. Sedangkan menurut anif

isnatunnikmah (Rahmah & Zulmiyetri, 2019). Metode silaba merupakan metode suku kata yang menyajikan kata menjadi suku kata kemudian merangkai kata menjadi kata dengan tujuan siswa yang belum bisa membaca kata dapat membaca kata, Metode silaba ini juga dapat digunakan untuk kedepanya karena dengan perkembangan zaman guru dapat memodifikasi metode silaba ini, sehingga guru tidak hanya menggunakan metode ceramah.dengan menerapkan metode silaba ini dapat menujung system pendidikan di Indonesia dan dapat mendukung pendidik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode silaba terhadap kemampuan membaca siswa di kelas 1 SDN Kalisari 1. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh antara hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dari nilai *pretest* dan *posttest* 5,83 menjadi 12,04, sedangkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol sebesar 4,96 menjadi 12,54. Dari hasil rata-rata yang diperoleh dengan uji paired sampel t test menunjukan bahwa nilai sig(2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dapat diartikan bahwa ada pengaruh permainan huruf dengan metode silaba terhadap kemampuan membaca siswa SDN Kalisari 1. Sedangkan untuk uji independent sampel t tes bahwa diperoleh sig.(2 tailed) sebesar $0,175 > 0,05$ maka disimpulkan tidak dapat perbedaan rata-rata hasil kemampuan membaca antara permainan huruf dengan metode silaba

F. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD N Kalisari 1 bahwa pengaruh permainan huruf dengan metode silaba terhadap kemampuan membaca siswa pada muatan Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Negeri kalisari 1 tema bersikap baik terhadap teman bab 5, maka saran yang dapat di sampaikan yaitu: diharapkan bagi guru dapat menggunakan metode yang biasa meningkatkan minat baca dengan mengguakan permainan huruf dengan metode silaba agar dapat meningkatkan minat baca bagi siswa kelas 1 SDN Kalisari 1

- Metode Global bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas III di SD Negeri 32 Kuranji Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 7(2), 167–172.
- Retno. (2015). Pengertian Permainan Game. *Prosiding SNATIF*, 2(1), 5–17.
- Rinja, O., Dosen, E., Keguruan, S. T., Ilmu, D., & Rokania, P. (2017). Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Rokania*, II(2), 288–299.
- Rohmah, N. (2016). Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbawi*, 13(2), 27–35.
- Sujiono, B., & Sujiono, Y. N. (2010). Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak. *PT Indeks*, 1(2), 131–144.
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.
- Susanti, N. D. (2018). Penerapan Permainan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas I MI Islamiyah Kepohbaru Bojonegoro. *Atanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 9(2).
- Susanti, S., Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, J., Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Melawi, S., Melawi, J. K., & Pinoh Kabupaten Melawi, N. (2021). Penerapan Metode Bermain Kartu Huruf Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Di Tk Tunas Jaya. *Jurnal Masa Keemasan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 1–5.
- Syamsiyah, N. (2020). Metode Kupas Rangkaian Silaba Sebagai Alternatif Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini. *Pendidikan Dan Pengasuh Anak Jurnal Hadlonah*, 1, 56–68.
- Wirahyuni, K. (2017). Meningkatkan Minat Baca Melalui Permainan Teka Teki Silang Dan ‘Balsem Plang.’ *Acarya Pustaka*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12731>
- Yanuar, R. F. (2021). Studi Komparasi Kurikulum Sekolah Dasar Di Indonesia Dan Jepang. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 146–161. <http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/judha>
- Yanuar, R. F. (2021). Studi Komparasi Kurikulum Sekolah Dasar Di Indonesia Dan Jepang. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 146–161. <http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/judha>